

Pengaruh Penggunaan Teknologi Aplikasi Qris Dan Literasi Keuangan Terhadap Kegiatan Transaksi Pembayaran Pada Gen Z

Oktri Rahmadania¹, Helmi Herawati², Nina Yulianasari³

Department of Accounting, Universitas Prof. Dr. Hazairin. SH, Bengkulu, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03 Juni 2025

Revised: 18 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Keywords:

Teknologi

Qris

Literasi

Transaksi

Gen Z

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi aplikasi qris dan literasi keuangan terhadap transaksi pembayaran. metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang diambil dengan menggunakan random sampling dan memakai rumus slovin jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) teknologi aplikasi qris berpengaruh terhadap transaksi pembayaran (2) literasi keuangan berpengaruh terhadap transaksi pembayaran (3) secara simultan teknologi aplikasi qris, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen lainnya seperti persepsi resiko, dengan objek yang lebih luas.

This study aims to determine the effect of qris application technology and financial literacy on payment transactions. the method used is a quantitative method. The sample taken using random sampling and using the slovin formula, so the sample used in this study amounted to 100 samples. This study uses multiple linear regression analysis to test the hypothesis. The results of the study show that (1) qris application technology has a effect on payment transactions (2) financial literacy has a effect on payment transactions (3) simultaneously qris application technology, financial literacy has a significant effect on payment transactions. For further researchers, it is recommended to add other independent variables such as risk perception, with broader objects.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Oktri Rahmadania

Department of Accounting, Universitas Prof. Dr. Hazairin. SH

Jl jend. A. Yani No. 1, Kebun Ros, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu kode pos 38115

Email: rahmadaniaoktri@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) nomor 18.21.2019 tentang penerapan standar nasional kode respons cepat dalam pembayaran, seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) berbasis kode QR wajib menggunakan QRIS. Ditetapkan bahwa perlu untuk digunakan QRIS dan didukung oleh 71 penyedia jasa sistem pembayaran, termasuk 42 Bank, 25 non bank. Mengingat status indeks literasi keuangan 2019 hanya sebesar 38,03%, tidak mudah untuk memperkenalkan QRIS sebagai inovasi baru kepada masyarakat di Indonesia. Tingkat literasi keuangan berperan penting dalam menentukan frekuensi penggunaan *e-banking*, hal ini disebabkan individu merasa tidak aman dalam menggunakan layanan teknologi keuangan karena kurangnya keterampilan finansial dan digital (Adinda, 2022).

Fenomena *Far of Missing Out* (FOMO) dan pengaruh media sosial dapat mendorong Gen Z untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan demi mengikuti tren atau mendapatkan pengakuan sosial. Transaksi pembayaran pada Gen Z salah satu fenomena yang menonjol adalah penerapan gaya hidup nontunai atau *cashless* secara luas. Kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) semakin mendorong penggunaan pembayaran nontunai di kalangan Gen Z. *Quick Response Code Indonesia Standard* atau bisa disebut QRIS

(dibaca KRIS) adalah pernyataan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah standar QR Code untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Nainggolan et al., 2022). QRIS digunakan karena memiliki teknologi yang dapat digunakan sebagaimana transaksi *e-money* yang memfasilitasi pembayaran, pengiriman uang dan tarik tunai (Safitri, 2024).

Literasi keuangan diartikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mempengaruhi keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan Finansial pribadi. Selain itu, persepsi manfaat QRIS juga dapat mempengaruhi minat Gen Z, karena jika melihat QRIS sebagai solusi yang bermanfaat dan praktis terhadap kebutuhan transaksi Gen Z, maka Gen Z akan tertarik untuk menggunakannya (Syabila & Khair, 2022). Literasi keuangan merupakan sebuah kegiatan dan proses untuk menumbuhkan keterampilan, kemampuan, keyakinan, kesadaran dan pengetahuan dalam mengelola keuangan yang memungkinkan masyarakat mampu menggunakan layanan jasa keuangan syariah maupun konvensional dalam upaya meningkatkan dan menyiapkan kondisi keuangan dimasa mendatang. Selain itu, literasi keuangan mengacu pada kapasitas seseorang untuk memecahkan masalah keuangan yang efektif dan dapat diterima. Literasi keuangan dapat juga diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk membuat pilihan mengenai pengelolaan sumber daya pribadi (Nursjanti et al., 2023).

Metode pembayarana berbasis digital (*cashless*) menjadi salah satu jenis pembayaran yang banyak diminati masyarakat karena dapat meminimalisir terjadinya penyebaran virus melalui perantara uang, salah satunya yaitu penggunaan (QRIS) *Quick Response Code Indonesia Standar*. Penerapan qris sebagai metode pembayaran telah mendorong terciptanya sistem pembayaran yang terintegritas melalui standarisasi kode QR pembayaran (Kurnia Rahman & Supriyanto, 2022).

Generasi Z merupakan generasi yang sudah terpapar kemajuan teknologi sejak lahir. Pendidikan mereka menjadi lebih mudah dengan teknologi dan internet. Mereka lahir antara tahun 1995 dan 2012, dan tidak pernah merasakan hidup tanpa teknologi dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Gen Z teknologi dan internet adalah suatu hal yang harus ada, bukan merupakan sebuah inovasi yang dipikirkan oleh generasi lain. Kemajuan teknologi dan kesatuan arus informasi melalui internet berdampak pada kehidupan Gen Z. Mereka memegang *smarthphone (gadget)* di tangannya untuk berkomunikasi dengan perangkat sendiri yang mereka miliki, melihat berbagai informasi tentang berbagai hal dari dunia luar melalui internet, bermain game dan bahkan berbelanja melalui satu benda yang ada didalam genggamannya yaitu *smarthphone (gadget)* (Nainggolan et al., 2022). Gen Z lebih mengutamakan kemudahan dalam bertransaksi, sehingga persepsi kenyamanan juga dapat mempengaruhi minat Gen Z dalam menggunakan QRIS. Meski QRIS menawarkan banyak manfaat dan proses transaksi yang lebih mudah, risiko bagi penggunanya juga harus diperhatikan. Risiko keamanan data dan privasi menjadi perhatian utama di era digital karena rentan terhadap kejadian dunia maya (Syabila & Khair, 2022).

rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah teknologi aplikasi QRIS berpengaruh terhadap transaksi pembayaran pada Gen Z? (2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap transaksi pembayaran pada Gen Z? (3) Apakah teknologi aplikasi QRIS dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap transaksi pembayaran pada Gen Z?

tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi aplikasi QRIS terhadap transaksi pembayaran pada Gen Z? (2) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap transaksi pembayaran pada Gen Z? (3) Untuk mengetahui penggunaan teknologi aplikasi QRIS dan literasi keuangan secara simultan terhadap transaksi pembayaran pada Gen Z?

KAJIAN TEORI

Teknologi Aplikasi Quick Respones Code Indonesia Standart (QRIS)

Quick respons code indonesia standard (QRIS) dan bisa disingkat qris merupakan persatuan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) menggunakan QR kode yang

dikembangkan oleh sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan kode QR Code bisa lebih muda, cepat dan keamanannya terjaga. *Quick Response Code Indonesia Standard* ditetapkan oleh bank indonesia dan disahkan pada tanggal 17 agustus 2019, QRIS resmi digunakan 1 Januari 2020, sebagaimana diumumkan oleh Bank Indonesia (Daniarti et al., 2024).

QRIS (*quick response code indonsia standard*) adalah standar kode QR pembayaran untuk sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang dapat digunakan dalam beberapa toko. Konsumen yang membayar secara nontunai wajib memastikan aplikasi pembayaran tersedia di *merchant*. Namun dengan memperkenalkan QRIS, hanya menyediakan satu kode QR di dalam toko, dan konsumen dapat memindai kode QR tersebut menggunakan berbagai aplikasi pembayaran di ponsel pintar (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Literasi Keuangan

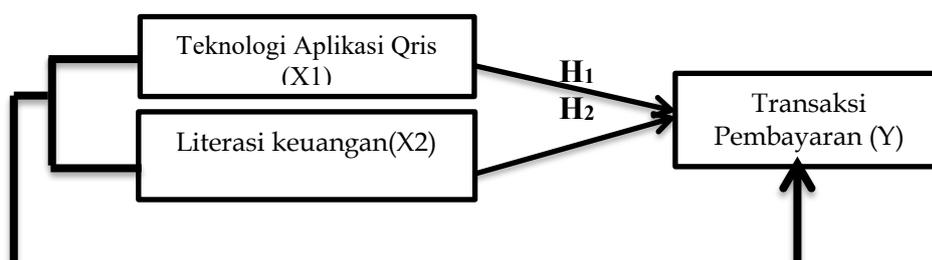
Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman dan keterampilan yang diberikan seseorang dalam mengambil keputusan dan tindakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan melalui penggunaan sumber daya keuangan (Nurdien & Galuh, 2023). Sedangkan menurut Aulia & Putra (2023) literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memilih produk keuangan, menangani masalah keuangan, membuat rencana keuangan, dan mengambil keputusan keuangan dan ekonomi.

Literasi keuangan adalah ukuran pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan serta kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadinya melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, dan memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap konsep risiko dalam keuangan, motivasi, kemampuan, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi untuk dapat mengimplementasikan pemahaman dan pengetahuan agar dapat mengambil keputusan dalam bidang keuangan, agar dapat memperbaiki kesejahteraan keuangan dan memungkinkan mereka berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Tribuana, 2020).

Transaksi Pembayaran Pada Gen Z

Sistem pembayaran dengan menggunakan digital juga merupakan sistem pembayaran yang menggunakan aturan yang didasari dari sebuah lembaga atau pihak yang membuat perubahan yang bertujuan untuk memberi kemudahan serta kenyamanan dalam bertransaksi dimanapun tanpa adanya keraguan dalam bertransaksi. Sistem pembayaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari keuangan negara. Hal tersebut dikarenakan pembayaran akan mempengaruhi perkembangan sistem keuangan dan perekonomian suatu negara sistem pembayaran digital yang saat ini sedang digunakan terkenal dengan sebutan *E-Wallet*. Dengan adanya pembayaran digital seperti e-wallet, banyak masyarakat yang lebih senang menggunakan e-wallet ketika berbelanja ataupun bertransaksi. Kemudahan tersebut disebabkan praktisnya menggunakan dompet digital dibandingkan dengan dompet konvensional (Faiz Pratama & Purnomo, 2023).

Sistem pembayaran merupakan sistem yang didalamnya berisi tentang perjanjian, pengaruh mekanisme yang digunakan dalam pemindahan dan penerimaan pembayaran, serta pemenuhan kewajiban dalam suatu transaksi. Terciptanya suatu sistem pembayaran yang efektif dan efisien dapat mendorong terwujudnya kelancaran transaksi perekonomian. Sebaliknya, terjadinya kegagalan dalam sistem pembayaran dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kestabilan perekonomian. Dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran merupakan suatu faktor penting yang berpengaruh pada perekonomian suatu negara (Kurnia Rahman & Supriyanto, 2022).



Seiring perkembangan alat sistem pembayaran beberapa tahun belakang ini, Bank Indonesia (BI) pada tanggal 1 Januari 2020, merilis alat pembayaran yang menggunakan *qr code* yang lebih tepat, mudah, dan keamanannya terjaga. Metode yang pengguna melakukan *scan* pada *barcode* dari penjual untuk melakukan pembayaran tanpa menggunakan tunai, satu *barcode* dari penjual sudah bisa digunakan untuk semua jenis uang elektronik yang ada di Indonesia dan dapat digunakan untuk aplikasi pembayaran yang di instal dan dihubungkan ke *smartphone* internet (Ridwansyah & Anggraeni3, 2023).

Literasi keuangan menjadi hal wajib yang dimiliki oleh individu, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan akan berdampak positif dalam memberikan manfaat keuangan. Literasi keuangan yang baik akan memberikan kesejahteraan yang membentuk pola individu dalam menentukan keputusan keuangan yang baik, dengan begitu perencanaan keuangan menjadi optimal dan efektif yang berdampak pada pemanfaatan inovasi produk keuangan (Nurdien & Galuh, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), penggunaan media sosial, dan adopsi sistem pembayaran digital QRIS terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara objektif melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme, di mana data diperoleh dari sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian terstandar dan dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z yang telah melakukan transaksi menggunakan QRIS, dengan total populasi sebanyak 1.127 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu dalam populasi (Sugiyono, 2019:129). Pemilihan teknik ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, studi pustaka, yang mencakup penelusuran literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber daring yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, studi lapangan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert 1 sampai 5, di mana responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner ini disebarluaskan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria, yaitu mahasiswa Generasi Z yang telah menggunakan QRIS dalam transaksi.

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara skor tiap item dengan total skor konstruk, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan ambang batas minimum sebesar 0,6 (Ghozali, 2018), yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik jika melewati batas tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Langkah-langkah analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui uji t dan uji F guna mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Dengan pendekatan dan teknik analisis yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam memahami perilaku konsumtif mahasiswa Gen Z dalam konteks era digital dan pembayaran nontunai berbasis QRIS.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian, dapat dijelaskan mengenai karakteristik masing-masing responden yang digunakan dalam melakukan analisis penelitian. Penelitian ini menggunakan 100 responden sebagai sampel penelitian.

Tabel 1 Data Responden Sesuai Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	25	25%
Perempuan	75	75%
Jumlah	100	100%

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah besar berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 75 orang atau 75%, sedangkan laki-laki berjumlah 25 orang atau 25%. Sedangkan deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 2 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)
20	13
21	74
22	11
23	2
Jumlah	100

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbesar berusia 21 tahun berjumlah 74 orang, lalu 20 tahun berjumlah 13 orang, usia 22 tahun berjumlah 11 orang, dan jumlah terkecil pada usia 23 tahun berjumlah 2 orang.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap data yang dikumpulkan terdiri dari 3 variabel yaitu Teknologi Aplikasi QRIS (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Transaksi Pembayaran (Y). analisis ini meliputi jumlah penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teknologi Aplikasi QRIS	100	22.00	40.00	34.9700	3.12841
Literasi Keuangan	100	24.00	40.00	32.4100	3.78753
Transaksi Pembayaran	100	24.00	40.00	34.2500	3.46811
Valid N (Listwise)	100				

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif di atas dapat kita gambarkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti adalah:

1. Variabel Teknologi Aplikasi QRIS (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 22 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata Teknologi Aplikasi QRIS sebesar 34,97 dan standar deviasi data Teknologi Aplikasi QRIS adalah 3,12

2. Variabel Literasi Keuangan (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata Literasi Keuangan sebesar 32,41 dan standar deviasi data Literasi Keuangan adalah 3.78
3. Variabel Transaksi Pembayaran (Y), dari data tersebut bisa didiskripsikan bahwa nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata Transaksi Pembayaran sebesar 34.25 dan standar deviasi Transaksi Pembayaran 3.46

Uji Validitas

Tabel 4 Uji Validitas Teknologi Aplikasi Qris (X1)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,673	0,1966	Valid
Pernyataan 2	0,682	0,1966	Valid
Pernyataan 3	0,646	0,1966	Valid
Pernyataan 4	0,661	0,1966	Valid
Pernyataan 5	0,677	0,1966	Valid
Pernyataan 6	0,629	0,1966	Valid
Pernyataan 7	0,628	0,1966	Valid
Pernyataan 8	0,603	0,1966	Valid

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 5 Uji Validitas Literasi Keuangan (X2)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,602	0,1966	Valid
Pernyataan 2	0,713	0,1966	Valid
Pernyataan 3	0,744	0,1966	Valid
Pernyataan 4	0,748	0,1966	Valid
Pernyataan 5	0,705	0,1966	Valid
Pernyataan 6	0,726	0,1966	Valid
Pernyataan 7	0,598	0,1966	Valid
Pernyataan 8	0,615	0,1966	Valid

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 6 Uji Validitas Transaksi Pembayaran (Y)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,643	0,1966	Valid
Pernyataan 2	0,699	0,1966	Valid
Pernyataan 3	0,747	0,1966	Valid
Pernyataan 4	0,749	0,1966	Valid
Pernyataan 5	0,703	0,1966	Valid
Pernyataan 6	0,659	0,1966	Valid
Pernyataan 7	0,684	0,1966	Valid
Pernyataan 8	0,695	0,1966	Valid

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari Uji Validitas, menunjukkan bahwa seluruh item pada kuesioner dengan variabel Teknologi Aplikasi QRIS, Literasi Keuangan, dan Transaksi Pembayaran adalah valid seluruh indeks nilai r hitung $\geq r$ tabel. Jadi hasil dari uji validitas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Tabel 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alpha (A)	Keterangan
Teknologi Aplikasi QRIS	8	0.805	Reliabel

Literasi Keuangan	8	0.835	Reliabel
Transaksi Pembayaran	8	0.849	Reliabel

Sumber: *data diolah, 2025*

Berdasarkan Uji Reliabilitas di atas tiap pernyataan dalam kuesioner menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* seluruh indikator $\geq 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner yang diajukan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Jadi hasil dari uji reliabilitas menyatakan bahwa uji reliabilitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data menurut Ghozali, (2018).

1) Uji Normalitas

**Tabel 8 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32721846
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.068
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

Sumber: *data diolah, 2025*

Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang ditunjukkan pada tabel IV.8 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,093. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (α).

Uji Multikolinieritas

Tabel.9 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Teknologi Aplikasi QRIS	0.693	1.443
Literasi Keuangan	0.693	1.443

Sumber: *data diolah, 2025*

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi ini dikatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Variabel Indevenden	Nilai Signifikan	Batas Signifikan	Keterangan
Teknologi Aplikasi QRIS	0.509	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0.101	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: *data diolah, 2025*

1. Variabel Teknologi Aplikasi QRIS memiliki nilai signifikan 0.509 yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikan 0.101 yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (constant)	9.060		3.210
Teknologi Aplikasi QRIS	0.499		0.102
Literasi Keuangan	0.239		0.085

Sumber: *data diolah, 2025*

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + e$$

$$Y = 9.060 + 0.499X_1 + 0.239X_2 + 0,05$$

Keterangan dari persamaan diatas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 9.060 memiliki arti bahwa Teknologi Aplikasi QRIS, Literasi Keuangan dianggap konstan. Maka Transaksi Pembayaran adalah sebesar 9.060 satuan.
2. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Teknologi Aplikasi QRIS adalah 0.499, hal ini menunjukkan bahwa variabel Teknologi Aplikasi QRIS mempunyai pengaruh terhadap Transaksi Pembayaran yang berarti bahwa setiap penggunaan satu kali variabel Teknologi Aplikasi QRIS maka akan menambah Transaksi Pembayaran sebesar 0.499.
3. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Literasi Keuangan adalah 0.239, hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Transaksi Pembayaran yang berarti bahwa setiap penggunaan satu kali variabel Literasi Keuangan maka akan menambah Transaksi Pembayaran sebesar 0.239.

Uji t (Parsial)

Tabel 12 Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.060	3.210		2.822	.006
Teknologi Aplikasi QRIS	.499	.102	.450	4.871	.000
Literasi Keuangan	.239	.085	.261	2.824	.006

Sumber: *data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Teknologi Aplikasi QRIS menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi aplikasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap Transaksi Pembayaran. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Teknologi Aplikasi QRIS berpengaruh terhadap Transaksi Pembayaran.
2. Variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 \leq 0,05$ karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Transaksi Pembayaran. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Transaksi Pembayaran.

Uji F (Simultan)

Tabel.13 Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	466.269	2	233.134	31.214	.000 ^b
	Residual	724.481	97	7.469		
	Total	1190.750	99			

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $\leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis H_3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Teknologi Aplikasi QRIS dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Transaksi Pembayaran.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel.14 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.379	2.73293

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,379. Hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknologi Aplikasi QRIS dan Literasi Keuangan mempengaruhi Transaksi Pembayaran sebesar 37,9%. Sedangkan 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji t (parsial) pada model regresi signifikansi Variabel Teknologi Aplikasi QRIS menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi aplikasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa teknologi aplikasi QRIS berpengaruh terhadap transaksi pembayaran.

berdasarkan uji t (parsial) pada model regresi signifikansi Variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 \leq 0,05$ karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap transaksi pembayaran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) Teknologi Aplikasi QRIS, Literasi Keuangan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Transaksi Pembayaran. Hal ini dibuktikan dari hasil signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan $F_{hitung} \geq f_{tabel}$ sebesar $31.214 \geq 0,1966$, sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan dua variabel independen (Teknologi Aplikasi QRIS, Literasi Keuangan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Transaksi Pembayaran. Variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dilihat dari hasil pengujian Koefisien Determinasi dan hasil uji F atau uji simultan. Hasil pengujian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,379 atau 37,9%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Aplikasi QRIS oleh Gen Z terhadap Transaksi Pembayaran semakin meningkat secara signifikan. Peningkatan ini didorong oleh beberapa faktor utama, diantaranya adalah karakteristik Gen Z yang sangat akrab dengan teknologi digital. Gen Z tumbuh dalam era internet dan *smarthphone*, sehingga mereka cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi baru termasuk sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Restiani & Ima Amaliah, 2022) menyatakan bahwa, *Quick Response Code Indonesian Standard* bertujuan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih praktis bagi masyarakat yang diawasi oleh regulator

dari satu pintu. Hal ini untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, efektif dan bermuara pada prinsip utama kebijakan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan handal serta mengarah pada aspek higienitas dalam bertransaksi

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan di kalangan Gen Z terhadap transaksi pembayaran semakin meningkat secara signifikan. Generasi Z yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti manajemen pengeluaran, pentingnya menabung, dan keamanan transaksi, menunjukkan kecenderungan yang lebih besar dalam pemanfaatan metode pembayaran digital dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Tingkat Literasi Keuangan yang memadai mendorong Gen Z untuk memilih sistem pembayaran yang dianggap lebih praktis, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan gaya hidup digital. Dalam penelitian ini teridentifikasi bahwa Gen Z yang memiliki Literasi Keuangan tinggi cenderung lebih percaya diri menggunakan berbagai aplikasi keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan QRIS.

Menurut Nurdien & Galuh, (2023) Literasi Keuangan menjadi hal wajib yang dimiliki oleh individu, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan akan berdampak positif dalam memberikan manfaat keuangan. Literasi Keuangan yang baik akan memberikan kesejahteraan yang membentuk pola individu dalam menentukan keputusan keuangan yang baik, dengan begitu perencanaan keuangan menjadi optimal dan efektif yang berdampak pada pemanfaatan inovasi produk keuangan.

Teknologi Aplikasi QRIS berfungsi sebagai alat pembayaran digital yang menyatukan berbagai metode pembayaran dari dompet digital, *mobile banking*, dan kartu debit/kredit kedalam satu sistem kode QR. Hal ini juga literasi keuangan mencakup kemampuan konsep dasar keuangan (seperti pengelolaan pengeluaran, risiko transaksi, biaya tersembunyi, dan manfaat penggunaan metode pembayaran). Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih percaya diri dan bijak dalam memilih metode pembayaran. Gen Z memahami bahwa menggunakan QRIS bukan hanya lebih praktis, tetapi juga bisa membantu mengatur keuangan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa QRIS dan literasi keuangan memiliki hubungan, teknologi tanpa pemahaman akan cenderung tidak dimanfaatkan optimal, sedangkan pemahaman tanpa fasilitas teknologi akan sulit diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, transaksi pembayaran digital tidak cukup hanya mengandalkan penyediaan teknologi, tetapi juga harus dibarengi dengan peningkatan literasi keuangan secara luas (Kurnia Rahman & Supriyanto, 2022).

PENUTUP

Nilai signifikan uji t untuk variabel Teknologi Aplikasi QRIS (X1) sebesar $0,000 \leq 0,05$ karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Teknologi Aplikasi QRIS berpengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran. Sehingga semakin baik Teknologi Aplikasi QRIS maka transaksi pembayaran dihasilkan baik.

Nilai signifikan uji t variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar $0,006 \leq 0,05$ karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran. Sehingga semakin baik Literasi Keuangan maka Transaksi Pembayaran dihasilkan baik.

Nilai signifikan uji f sebesar $0,000 \leq 0,05$ karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Teknologi Aplikasi QRIS, dan Literasi Keuangan di uji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Transaksi Pembayaran sehingga adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dalam penelitian ini.

Bagi Bank Indonesia atau perusahaan pemilik QRIS supaya lebih mengedukasi Gen Z lebih luas mengenai adanya manfaat menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran dan meningkatkan kualitas sistem pelayanan QRIS. Bagi Gen Z supaya menambah wawasan mengenai QRIS agar bisa mempermudah kegiatan sehari-hari dalam bertransaksi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen lainnya seperti persepsi resiko, dengan objek yang lebih luas.

REFERENSI

- Adinda, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 167-176. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.14>
- Aulia, G. Y., & Putra, S. G. (2023). Tingkat literasi keuangan digital (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri mataram). *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 26-38. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/article/view/7835>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Daniarti, R., Susena, K. C., & Putri, L. G. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Metode Pembayaran Di Kota Bengkulu Factors Affecting Consumer Interest in Using Qris as a Payment Method in Bengkulu City. 1(2), 71-82.
- Faiz Pratama, A., & Purnomo, D. (2023). Fenomena Penggunaan Sistem Pembayaran E-Wallet pada Generasi Milenial dan Generasi Z. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 450-455. <https://doi.org/10.36985/gvaybd16>
- Ghozali, I. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed)*. semarang.
- Kurnia Rahman, A. F. S., & Supriyanto, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), 1-21. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/view/4739>
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24-32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Nurdien, F. G., & Galuh, A. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang). *Islamic Economics and Finance in Focus*, 2(4), 588-601. <https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.04.02>
- Nursjanti, F., Amaliawati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat. *Madaniya*, 4(1), 54-67. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/345%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/345/234>
- Restiani, F., & Ima Amaliah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat di Kota Bandung terhadap Keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 256-263. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3201>
- Ridwansyah, Y. S., & Anggraeni, E. (2023). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494-512.
- Safitri, J. (2024). Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Generasi Z : Analisis Theory of Planned Behavior (Tpb). *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 32-48. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v10i1.2827>
- Sugiyono. (2018). metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Syabila, M., & Khair, M. (2022). PENGARUH PERSEPSI LITERASI KEUANGAN, KEMANFAATAN, KEMUDAHAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM MENGGUNAKAN QRIS. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1-7.
- Tribuana, L. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI DAN KONFORMITAS HEDONIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA.